

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut World Health Organization WHO (2020). Sejak akhir Desember tahun 2019 terdapat penyakit covid-19, dilaporkan di Wuhan, Cina, yang kemudian mempengaruhi 26 negara di seluruh dunia. Secara umum, covid-19 adalah penyakit terselesaikan akut tetapi juga bisa mematikan, dengan tingkat kematian 2% kasus. Penyakit yang parah dapat menyebabkan kematian karena kerusakan alveolar yang masif dan kegagalan pernapasan progresif.

Kasus positif covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020. Provinsi Lampung pada tahun 2020 untuk jumlah kasus covid-19 yang terkonfirmasi sebesar 5.746, diketahui bahwa penyebaran kasus covid-19 tertinggi berada di Kota Bandar Lampung sebanyak 2.245 kasus. Sedangkan Lampung Selatan jumlah kasus covid-19 berjumlah 381 yang terkonfirmasi (Profil Dinkes Provinsi Lampung tahun 2020)

Pandemi covid-19 membuat orang takut berobat ke pelayanan kesehatan terdekat, karena takut tertular virus covid-19. Masa pandemi ini menuntut pelayanan kesehatan contohnya puskesmas berbenah menghadapi *new normal*. Pusat kesehatan masyarakat menerapkan protokol kesehatan yang ketat untuk seluruh pengunjung, mulai dari pasien, keluarga atau pendamping pasien. *The World Intellectual Property Organization* (selanjutnya disebut WIPO) yang menyatakan bahwa “*traditional knowledge systems in the field of medicine and healing, biodiversity conservation, the environment and foods agriculture are well known*” pengetahuan obat-obatan tradisional adalah yang paling mendapat perhatian dari masyarakat mengingat besarnya nilai ekonomi yang terkandung di dalamnya. Obat tradisional menjadi sorotan utama dibandingkan obat-obatan modern, maka bisa dipastikan adanya

kekosongan ketersediaan obat di beberapa pelayanan kesehatan contohnya Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat yang ada di berbagai daerah. Menurut F. P. Gurning Dkk, melalui penelitian yang diambil tentang "Analisis manajemen pengelolaan obat pada masa pandemi di Puskesmas Sering kecamatan Medan Tembung" pada masa pandemi, jumlah kunjungan pasien di Puskesmas mengalami penurunan drastis sehingga perencanaan dan pengadaan obat-obatan yang tersedia, banyak yang tidak digunakan bahkan sudah kadaluwarsa pada tahun 2021.

Dalam rangka mendukung percepatan penanganan pandemi covid-19, Badan POM sebagai salah satu lembaga yang memiliki peran strategis untuk mendukung ketersediaan obat dalam kondisi pandemi covid-19, melakukan berbagai upaya antara lain inovasi pelayanan publik di bidang obat. Inovasi tersebut berupa simplifikasi persyaratan dan percepatan pelayanan publik khusus untuk obat yang digunakan pada penanganan covid-19. (BPOM, 2020)

Pengelolaan ketersediaan obat yang kurang baik tentunya dapat membawa kerugian yang cukup besar kepada puskesmas, pengelolaan obat merupakan salah satu aspek penting dari Puskesmas di masa pandemi covid-19. Ketersediaan obat di masa pandemi virus covid-19 merupakan hal sangat penting. Hal ini akan berpengaruh terhadap keselamatan petugas dan pasien yang berkunjung ke pelayanan kesehatan. Pengelolaan manajemen obat sebagai bentuk pencegahan penyebaran virus covid-19 di pelayanan kesehatan serta sebagai upaya perlindungan dari penularan virus covid-19. Sehingga membuat kondisi saat ini membutuhkan peran puskesmas terhadap pandemi covid-19 yang melanda.

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Pusat kesehatan masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan

perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. (Permenkes RI No. 43, 2019)

Puskesmas Natar adalah salah satu dari puskesmas yang ada di Kabupaten Lampung Selatan, terletak di Wilayah Kecamatan Natar, dengan luas wilayah seluruhnya mencapai 4.771 km. (Ardiati Gustina)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Gambaran ketersediaan obat sebelum dan selama pandemi covid-19 di Puskesmas Natar, Lampung Selatan”.

B. Rumusan masalah

Ketersediaan obat dalam instalasi Puskesmas dalam masa pandemi covid-19 sangat berpengaruh dampaknya. Dimana Puskesmas sendiri merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama. Oleh karena itu pengelolaan ketersediaan obat yang kurang baik akan memberikan kerugian yang cukup besar untuk Puskesmas dan masyarakat sekitar. Bahkan selama pandemi covid-19 banyak sekali fenomena yang terjadi pada masyarakat sebagai contoh kelangkaan obat, takut untuk berobat pada pelayanan kesehatan terdekat, sehingga dapat terjadinya kekosongan obat pada Puskesmas di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah yaitu “Gambaran ketersediaan obat sebelum dan selama pandemi covid-19 di Puskesmas Natar, Lampung Selatan”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendapatkan gambaran mengenai ketersediaan obat di Puskesmas Natar, Kabupaten Lampung Selatan sebelum dan selama pandemi covid-19 tahun 2019 dan 2020.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Jenis obat yang ada di Puskesmas Natar, Lampung Selatan tahun 2019 dan 2020.
- b. Kesesuaian obat yang tersedia dengan DOEN di Puskesmas Natar, Lampung Selatan tahun 2019 dan 2020
- c. Ketepatan permintaan obat di Puskesmas Natar, Lampung Selatan tahun 2019 dan 2020.
- d. Tingkat ketersediaan obat di Puskesmas Natar, Lampung Selatan tahun 2019 dan 2020.
- e. Persentase obat rusak atau kedaluwarsa di Puskesmas Natar, Lampung Selatan tahun 2019 dan 2020.
- f. Nilai obat yang rusak atau kedaluwarsa di Puskesmas Natar, Lampung Selatan tahun 2019 dan 2020.
- g. Lama waktu tunggu obat di Puskesmas Natar, Lampung Selatan tahun 2019 dan 2020.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan peneliti mengenai gambaran ketersediaan obat sebelum dan selama pandemi covid-19 di Puskesmas Natar, Lampung Selatan, serta mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.

2. Manfaat bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka dan informasi bagi Mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjungkarang khususnya jurusan Farmasi tentang ketersediaan obat di puskesmas pada masa sebelum dan selama pandemi covid-19.

3. Manfaat bagi tenaga kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi tenaga kesehatan khususnya tenaga kefarmasian, sehingga dapat memberikan edukasi dan pengetahuan tentang gambaran ketersediaan obat pada Puskesmas.

4. Manfaat bagi institusi

Sebagai tambahan informasi dan bahan masukan yang positif bagi Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan dalam pelaksanaan ketersediaan obat selama masa pandemi covid-19.

E. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengelolaan ketersediaan obat di Puskesmas Natar, Lampung Selatan sebelum dan selama pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan observasi langsung menghasilkan data deskriptif yang dilakukan mulai dari bulan Januari-Maret 2022. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung di Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan.